

**PELATIHAN BAHASA INGGRIS DALAM PEMASARAN ONLINE GUNA  
MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

**Fatma Yuniarti<sup>1</sup>, Dian Pratiwi<sup>2</sup>, Dian Rakhmawati<sup>3</sup>, Sofwan Adi Putra<sup>4</sup> Fitrina  
Qothrunnada<sup>5</sup> Santo Prasetia<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : [fatmayuniarti5@umpri.ac.id](mailto:fatmayuniarti5@umpri.ac.id)

---

**Abstrak : Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Pemasaran Online Guna Membangun Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa** Pelatihan bahasa Inggris dalam Pemasaran online di lingkungan FEB UMPRI di era digital ini dilakukan sebagai bentuk solusi terkait persoalan akibat dampak pada dunia perekonomian dan perkembangan masa atau zaman dimana hampir seluruh bidang dalam tatanan kehidupan sudah dibantu dengan teknologi digital. Kegiatan pelatihan bertempat di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung dengan sasaran para mahasiswa FEB UMPRI semester 4. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa kegiatan ini memperoleh respon positif dari pihak UMPRI dan mahasiswa FEB semester 4. Ini adalah sebuah upaya memfasilitasi pembelajaran untuk mengelola bisnis dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain. Dengan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris kepada Mahasiswa FEB UMPRI ini merupakan suatu bentuk kepedulian untuk membantu mereka menemukan potensi diri dan memberikan ilmu untuk bekal kesiapan membangun jiwa wirausaha serta upaya merealisasikan cita-cita untuk berwirausaha demi terwujud kesetaraan dan kesejahteraan setelah lulus kuliah nantinya.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Pemasaran Online, Wirausaha.

---

## **Pendahuluan**

Kesetaraan Industri yang berkembang sampai saat ini belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Hal ini seperti yang dilaporkan dalam kemajuan pembangunan generasi-Z Indonesia pada tahun 2023, Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022. Data pengangguran ini mencakup empat kelompok penduduk, yakni: Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha; Penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan; dan Penduduk yang sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja. Ditambah dengan pemegang gelar diploma I, II dan III yang menganggur menurut data tahun 2023 lebih dari 740.000 orang. (Kompas, 2023)

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus menerus meningkatkan kerja samanya dengan negara luar di berbagai bidang, khususnya di bidang perdagangan dan investasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Lemana, Rosa & Juwardi (2017) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi dalam era globalisasi dewasa ini membuat persaingan bisnis menjadi semakin tajam, baik pasar domestik maupun pasar global. Keduanya lebih lanjut menyatakan bahwa daya beli konsumen semakin terbatas, konsumen semakin kritis dalam melakukan pembelian dan konsumen memiliki banyak alternatif untuk memenuhi kebutuhannya dan perusahaan dituntut untuk mampu merumuskan dan menciptakan suatu strategi bersaing yang tepat untuk dapat mengalahkan rivalnya dalam berkompetisi.

Di Indonesia telah banyak berdiri perusahaan-perusahaan asing. Perusahaan-perusahaan ini melakukan investasi yang memberikan beberapa keuntungan bagi masyarakat Indonesia, diantaranya adalah terciptanya lapangan kerja dan mengurangi impor barang dari luar karena barang-barang tersebut dapat diproduksi di Indonesia. Meski begitu, suatu perusahaan harus dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dharmesta (2014) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan mencapai tujuan bisnisnya tergantung pada kemampuan menjalankan

fungsi pemasaran sebagai departemen yang penting karena merupakan fungsi bisnis yang berhubungan langsung dengan konsumen.

Menurut Dharmesta (2014), pemasaran lebih dari hanya sebagai salah satu departemen dalam perusahaan, namun memerlukan suatu proses yang tertib dan berwawasan untuk berpikir tentang perencanaan pasar. Departemen atau Divisi pemasaran adalah salah satu bagian dari perusahaan yang menjadi ujung tombak berdirinya suatu perusahaan. Dalam divisi ini, perusahaan harus dapat berinovasi untuk memperkenalkan produk sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena persaingan bisnis kian hari kian ketat. Untuk dapat memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri atau pun memperkenalkan produk luar negeri untuk dapat digunakan di dalam negeri dibutuhkan alat komunikasi global antar perusahaan salah satunya adalah Bahasa Inggris. Neeley (2012) mengatakan bahwa peranan Bahasa Inggris tidak dapat diabaikan karena saat ini Bahasa Inggris adalah bahasa global untuk bisnis.

Seperti diketahui hingga kini, penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global menjadi salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan negara luar. Kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi salah satu syarat atau kualifikasi seseorang untuk dapat bekerja sebagai pegawai pemasaran.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah menimbulkan permasalahan terjadi seperti rendahnya kemampuan mengelola kegiatan usahanya, kurangnya pengetahuan pemahaman dan wawasan tentang dunia usaha secara komprehensif, kurangnya penguasaan tentang hukum kontrak atau dagang dan aspek legalitas atau perijinan usaha, penyusunan proposal rencana usaha, teknik negosiasi dan komunikasi bisnis, pengelolaan keuangan dan pembukuan maupun pencatatan kegiatan usaha, serta pengaturan kerja dan sistem pengupahan pegawai dalam Bahasa Inggris dan lain sebagainya. Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, umumnya memiliki potensi menjadi pengusaha tetapi bukan jaminan menjadi pengusaha, dan pengusaha umumnya memiliki jiwa kewirausahaan. Ciri penting dari seseorang yang memiliki jiwa entrepreneurship adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi belum dapat menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selama ini dalam proses pembelajaran, dosen merupakan fokus sentral dalam penyampaian materi, akan tetapi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mahasiswa membutuhkan perubahan-perubahan melalui pengalaman yang diterimanya sehingga membutuhkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Proses pembelajaran perlu diperbaiki karena dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan internalisasi jiwa entrepreneurship pada mahasiswa.

Kegiatan ini bermula dari keinginan untuk membantu mahasiswa FEB UMPRI dalam menemukan potensi dirinya dan merealisasikan cita-citanya untuk berwirausaha demi terwujudnya kesejahteraan perekonomian harian mereka. Wujud kepedulian dalam bentuk upaya memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain. Adapun masalah yang dihadapi yaitu: 1) rendahnya kemampuan Bahasa Inggris dan bisnis, 2) rendahnya pengetahuan online di era digital sebagai strategi pemasaran pada pelaku usaha, 3) rendahnya omset penjualan sebagai dampak ketidapahaman penggunaan Digital, 4) rendahnya pendapatan pelaku usaha, dan 5) rendahnya akses pengembangan keterampilan pada mahasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi yaitu dengan memberikan *pelatihan bahasa Inggris dalam pemasaran online guna membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa* dalam pemasaran online guna menumbuhkan jiwa usaha untuk Mahasiswa FEB UMPRI.

Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris sangat penting untuk keberhasilan bisnis di era globalisasi saat ini, karena integrasi ekonomi dan kemajuan teknologi telah membuat bahasa ini menjadi bahasa internasional yang dominan dalam komunikasi bisnis di seluruh dunia. Oleh karena itu, kecakapan bahasa Inggris telah menjadi kunci untuk meningkatkan prospek karir dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Bahasa Inggris digunakan secara luas untuk berkomunikasi antara perusahaan, klien, dan mitra bisnis di seluruh dunia. Oleh karena itu, memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan baik, membangun hubungan yang kuat, dan mempertahankan kerja sama yang berhasil dengan rekan bisnis di seluruh dunia. Orang-orang yang mampu berkomunikasi secara lancar dalam bahasa Inggris dapat membangun kepercayaan, mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, dan memahami apa yang dibutuhkan mitra bisnis mereka.

Bahasa Inggris sangat penting sebagai bahasa bisnis internasional karena sebagian besar perusahaan multinasional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi untuk berkomunikasi dengan karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis mereka di seluruh dunia.

Banyak bisnis berinvestasi dalam pelatihan karyawan mereka dalam bahasa Inggris, terutama bagi mereka yang berbicara langsung dengan pelanggan atau rekan bisnis internasional. Ini karena pemahaman yang baik tentang bahasa Inggris juga penting dalam melakukan bisnis dengan negara-negara yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kedua mereka.

## **Metode**

Metode pelaksanaan dilakukan dengan dua metode yaitu 1) metode pendekatan fungsional yaitu digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan pendekatan struktural dengan pihak Universitas, dan metode pendampingan yaitu dengan melakukan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris dalam pemasaran online untuk mahasiswa FEB UMPRI semester 4. Sedangkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pendampingan kelompok usaha di universitas antara lain: 1) melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (tahapan ini sudah dilakukan). Tahapan ini sudah dilakukan guna mendeteksi permasalahan awal mitra sehingga Tim pelaksana pengabdian dan mitra dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan secara Bersama. Kegiatan yang dilakukan berupa observasi, membaca literatur dan melakukan survey awal di lokasi pengabdian dan 2) melakukan pendampingan kelompok usaha perempuan di masa Pandemi. Dan juga dalam proses pelaksanaan kegiatan ada 4 tahapan, yaitu 1) pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan, 2) pelatihan Bahasa Inggris, 3) demo membuat aneka klaning singkong dari pisang, dan 4) melakukan diskusi dan Tanya jawab. Pendampingan kelompok ini telah melalui kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dalam pemasaran online guna menumbuhkan jiwa usaha mahasiswa FEB UMPRI yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung. Daerah ini terletak di kota Kabupaten Pringsewu. Dasar pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti 1 merupakan dosen Bahasa Inggris sedangkan peneliti ke 2 merupakan dosen jurusan FEB UMPRI yang bertindak sebagai pemberi materi. Sedangkan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa untuk mengkondisikan jalannya kegiatan pengabdian. Dan pelaksanaan selama 3 minggu, dari Tanggal 29 Maret – 3 April 2023. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menyesuaikan jadwal yang sudah disusun.

## Hasil Dan Pembahasan

Belakangan ini sering terdengar isu ketidakpastian dalam dunia bisnis, dan mendorong masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru salah satunya dengan mengasah kemampuan Bahasa Inggris untuk mendukung penjualan secara online. Kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional tapi juga untuk semua pelaku dan calon Pengusaha. Lebih jauh lagi bahwa alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB (Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung) memiliki peranan yang sangat penting untuk perekonomian keluarganya nantinya.

Dalam program pemerintah untuk membangun kemandirian dan kedaulatan industri dalam negeri, Pemerintah mendorong optimalisasi beberapa program, yaitu Program Substitusi Impor 35% tahun 2022, Program Peningkatan Produksi Dalam Negeri (P3DN), Hilirisasi Industri Sumber Daya Alam, serta mendorong industri yang bisa menghasilkan devisa, termasuk industri-industri yang berbasis sumber daya alam merupakan program pemerintah untuk mengurangi ketertinggalan masyarakat (mahasiswa) dalam bidang ekonomi dengan menggali potensi diri dan memanfaatkan potensi local untuk berwirausaha. Melalui pelatihan ketrampilan secara continue akan meningkatkan knowledge dalam berwirausaha. Mindset bahwa modal adalah yang utama tidak selalu benar karena sejatinya Usaha bukan semata-mata tergantung pada modal. Banyak masyarakat (mahasiswa) miskin yang menjadi sukses karena dia punya jiwa wirausaha. Modal adalah alasan yang nomor sekian tapi yang terpenting adalah memiliki jiwa entrepreneurship, jiwa wira usaha yang kompeten. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon dan apresiasi positif dari pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI). Dengan antusiasnya seluruh mahasiswa semester 4 mengikuti dan mendampingi setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Mereka disiplin dan selalu hadir tepat waktu pada saat kegiatan berlangsung. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI) kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang sama, walaupun ada beberapa yang berasal dari anak petani. Sedangkan Hambatan dalam proses kegiatan adalah 1) keterbatasan waktu pelaksanaan, dan 2) keadaan yang berabrang dengan jadwal perkuliahan yang padat yang membatasi ruang gerak kegiatan. Dan alternatif yang diterapkan untuk mengatasi hambatan pertama adalah dengan penjadwalan yang dilakukan secara beruntun dari tanggal 29 Maret s/d 3 April. Sedangkan untuk mengatasi hambatan yang kedua yaitu dengan melakukan pemadatan kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 3 orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang ketiganya merupakan dosen Bahasa Inggris sebagai narasumber; kolaborasi dari 1 program studi yaitu Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan dibantu oleh para mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris untuk mengkondisikan. Kegiatan ini bermula dari keinginan untuk membantu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) semester 4 Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI) dalam menemukan potensi dirinya dan merealisasikan cita-citanya untuk berwirausaha demi terwujudnya kesetaraan dan keadilan di dunia bisnis Online. Sebuah upaya Pelatihan Bahasa Inggris Dalam memfasilitasi pembelajaran untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain. Tahapan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan, 2) pelatihan Bahasa Inggris, 3) demo membuat aneka klaning singkong berbahan baku pisang, dan 4) melakukan Tanya jawab. Pada tahapan pertama yaitu pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan dan penyiapan mental jiwa wirausaha. Tahapan ini adalah langkah awal dalam menumbuhkan minat dan semangat para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) semester 4 Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI). Motivasi yang diberikan dengan memberikan informasi terkait cerita-cerita mahasiswa yang hebat. Pemberian motivasi pentingnya bahasa Inggris dalam dunia bisnis. Pentingnya bahasa Inggris bagi kehidupan, terutama di sektor bisnis. Karena pasalnya, pasar bisnis masa kini lebih cepat menjangkau seluruh dunia. Jika ingin menjadi bagian dari pencapaian bisnis tersebut, tentunya mahasiswa harus menguasai bahasa Inggris.

Berikut beberapa manfaat Bahasa Inggris untuk Bisnis Dengan mempelajari bahasa Inggris untuk bisnis, mahasiswa mendapatkan beberapa manfaat berikut ini.

1. **Perjalanan Bisnis Lebih Mudah**  
Kerja sama bisnis kini lebih luas jangkauannya; mahasiswa nantinya diharapkan bisa menggandeng banyak perusahaan dari berbagai negara. Bentuk kerja sama tersebut dapat berupa business travel atau perjalanan bisnis ke negara lain. Nah, dengan menguasai bahasa Inggris, mahasiswa tidak perlu mengajak penerjemah saat perjalanan bisnis. Jadi, biaya perjalanan ke luar negeri bisa lebih hemat.
2. **Memudahkan Memahami Teknologi**  
sebagian besar instruksi dan program komputer menggunakan bahasa Inggris. Begitu pula pada teknologi lain, bahasa Inggris kerap diterapkan dalam buku panduannya. Jadi, tidak ada salahnya, mulai sekarang mahasiswa memperdalam bahasa Inggris. Mahasiswa bisa mendalami bahasa tersebut dengan mengikuti sosialisasi kegiatan ini serta dapat memperbanyak membaca referensi ilmiah berbahasa Inggris
3. **Lebih Mudah Berkomunikasi dengan Klien Asing**  
Ketika ekspansi bisnis sudah menjangkau luar negeri, klien yang masuk ke perusahaan tentu lebih beragam. Agar negosiasi lancar, mahasiswa harus bisa berkomunikasi dengan klien. Jika klien tersebut berasal dari negara lain, berarti mahasiswa mesti menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, kesalahpahaman dalam negosiasi dapat dihindari.
4. **Meningkatkan Branding Awareness**  
Merek atau brand merupakan hal paling diingat oleh konsumen saat membeli barang. Sebagian dari mereka juga lebih menyukai produk berkualitas dengan merek yang jelas. Berawal dari sinilah pebisnis dapat membangun branding awareness agar konsumen terus mengingat produk dan mengulang pembelian. Kalau mahasiswa memiliki target konsumen global, pastikan brand yang dipromosikan mudah dipahami semua kalangan. Salah satu caranya adalah membuat brand beserta deskripsi produknya menggunakan bahasa Inggris. Sisipkan juga tagline berbahasa Inggris agar konsumen semakin tertarik dengan produkmu.
5. **Membantu Memahami Literatur Ilmiah**  
Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring bertambahnya jumlah penelitian yang dilakukan manusia. Sebagian pengetahuan terbaru bersumber dari negara-negara di luar Indonesia. Sumber tersebut bisa berupa artikel atau jurnal ilmiah berbahasa Inggris.



Gambar 1. Tahapan Pemberian Motivasi berorientasi Membuka Wawasan

Selanjutnya adalah tahapan pelatihan Bahasa Inggris; narasumber melakukan pelatihan dengan memberikan materi Bahasa Inggris dalam jual beli belanja online. Materi berisi pengenalan vocabulary dan conversation. Narasumber menggunakan beberapa langkah dalam penyampaian materi, yaitu 1) menunjukkan bentuk kata. Vocabulary yang diajarkan seperti kata supplier, PO (PreOrder), Dropship, COD (Cash on Delivery), Sold out of Stock, By One Get One Free, dan lain-lain. Sedangkan materi conversation diberikan dialog percakapan dengan materi ungkapan offering help. Materi disiapkan dalam bentuk video dan hand out sehingga terlihat menarik dan mudah dipahami. 2) Mendengarkan (Listening) dan membaca (Reading) yaitu dalam proses penyampaian materi peserta diberikan contoh pengucapan membaca kata dan ungkapan dengan pronunciation dan intonasi yang benar. Mereka diminta mendengarkan sambil membaca dan mengulangi. Dan 3) berbicara (Speaking); peserta langsung melakukan praktik bersama. Dengan latar belakang peserta yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka metode pelatihan dalam bentuk praktik dilakukan dengan pemberian contoh membaca pronunciation setiap kata dengan benar dan mereka diminta untuk mengikuti dan mengulangi. Praktik dialog juga dilakukan yang sama, namun dengan metode role play. Hasil pelaksanaan pada tahapan ini menunjukkan antusiasme dan sambutan baik dari para peserta. Antusiasme terlihat saat dilakukan pelatihan Bahasa Inggris dimana para ibu-ibu mengikuti pemberian materi dengan semangat. Rasa ingin bisa terlihat saat mereka mengalami kesulitan mengucapkan kata Bahasa Inggris maka mereka langsung bertanya ulang.

Tujuan kegiatan dalam tahap ini adalah memberikan ilmu untuk bekal kesiapan mereka tentang istilah-istilah Bahasa Inggris dalam jual beli belanja online. Kesiapan ini merupakan langkah awal membangun rasa percaya diri untuk memulai bisnis atau membangun motivasi untuk mengembangkan pemasaran online dengan mampu mengikuti perkembangan perekonomian di era MEA.



Gambar 2 menunjukkan aktifitas kegiatan pelatihan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Proses Demo Membuat Klanting singkong

Demo membuat aneka klanting singkong dari daun pepaya dan sirih adalah tahapan kegiatan yang memang ditunggu oleh mahasiswa. Pada proses ini peserta luarbiasa pro-aktif dengan secara langsung belajar memasak dalam prosesnya. Dalam proses demo memasak langkah pertama dengan menunjukkan hasil produk dengan kemasan yang menarik. Langkah setelahnya adalah menunjukkan dan memperkenalkan bahan-bahan satu persatu dan dilanjutkan penyampaian langkah- langkah membuat klanting singkong. Dan dilanjutkan dengan proses pengadonan. Langkah terakhir adalah proses penggorengan dengan para peserta yang secara langsung praktik belajar dalam proses pembuatan klanting singkong. Antusiasme mereka terlihat dari riuh rendahnya suara untuk menanyakan pertanyaan seputar resep yang tengah dibuat. Suasana keakraban pun terlihat saat para peerta dipersilahkan untuk menikmati klanting singkong yang sudah selesai digoreng. Tahapan ini memiliki tujuan untuk dapat dipraktikan di rumah ataupun menjadi peluang usaha baru bagi mereka. Pada gambar 3 ditunjukkan aktifitas kegiatan demo membuat klanting singkong daun sirih dan papaya. Dan Tahapan terakhir adalah Tanya jawab. Dalam tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait materi pelatihan.

## **Simpulan Dan Saran**

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian adalah dengan terlaksananya kegiatan yang berjalan dengan baik dan lancar merupakan wujud kepedulian tim untuk berbagi ilmu kepada masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa yang berSumber daya manusia yang baik dan mampu berdaya saing dalam pemasaran online guna membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI) merupakan bentuk kepedulian untuk membantu mereka menemukan potensi diri dan merealisasikan cita-cita untuk berwirausaha demi terwujud kesetaraan dan kesejahteraan dimasa depan. Ini adalah sebuah upaya memfasilitasi pembelajaran untuk mengelola bisnis dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain.

## **Daftar Rujukan**

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2012). Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). In Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia.
- Laili, M. H., & Damayanti, A. (2018). Kesenjangan Upah Antargender di Indonesia: Bukti Empiris di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Edisi Khusus Call for Paper 2018, 1–21. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.1096>
- Pamuji, I. A. (2013). Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15.
- Rahmaningsih. (2017). Proseding Seminar Nasional Unirow Tuban. 2008, 114–117. Rudianto, G.,
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2016. Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship. Medan: Perdana Publishing.
- Sapta, D., & Simanjuntak, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Ibu-ibu PKK RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Batam. *Jurnal PUAN Indonesia*, 2(1), 73–82.
- Suharyono, “Sikap dan Perilaku Wirausaha” dalam *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 40, No 56, Mei. 2017
- Susilaningsih, “Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?” dalam *Jurnal Economia*, Volume 11, Nomer 1, April 2015
- Sosialisasi Desa PRIMA Tahun 2020 – Dinas P3AP2KB. (2020). <https://dinp3ap2kb.slemankab.go.id/2020/09/sosialisasi-desa-prima-tahun-2020/>
- Sri Yuliawati, “Kajian Implementasi Tri Dharma Perburuan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i.2.1036>